

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiyono (2014, hlm. 23) menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu ketersediaan koleksi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, karena dalam penelitian ini menggunakan dua variabel. Metode eksplanasi adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang kemudian menjelaskan hubungan atau pengaruh kedua variabel tersebut. Singarimbun (2003:46) mengatakan mengenai metode eksplanasi yaitu:

“Apabila peneliti menjelaskan hubungan atau pengaruh kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis maka dinamakan penelitian penjelasan (*Eksplanatory Research*).”

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rumengan (2013:42) ketika melakukan tahap statistik adanya suatu pengumpulan suatu data yang akan diolah, pada umumnya statistik memiliki dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Sari dalam Usman dan Akbar (2006), sumber data penelitian meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data primer langsung dari aparat Dinas Komunikasi dan Informasi di Kab.Subang melalui kuesioner.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian atau dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti. Data ini bisa diperoleh dari studi pustaka berupa buku, referensi, dokumen, dan sebagainya yang berfungsi untuk melengkapi data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka,

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur literatur; buku-buku, koran, peraturan perundangan dan lain-lain yang menyangkut kajian penelitian yaitu Pengaruh implementasi kebijakan terhadap efektivitas penerimaan retribusi menara telekomunikasi.

2. Studi lapangan,

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang telah ditentukan melalui:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan mencatat informasi informasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang.
- b. Wawancara, yaitu kegiatan mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung antara penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Adapun pihak-pihak yang akan dihubungi yaitu; Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang.
- c. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai masalah yang diteliti. Angket ini dilakukan dengan cara menyebar daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan jawaban yang dapat dipilih oleh responden dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang.

Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) dengan *score* 5.
2. Setuju (S) dengan *score* 4.
3. Ragu-ragu (RR) dengan *score* 3.
4. Tidak Setuju (TS) dengan *score* 2.
5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan *score* 1.

Selanjutnya untuk mengoperasionalkan variabel-variabel penelitian berikut ini dikemukakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasinalisasi Variabel

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	Implementasi Kebijakan (X)	1. Isi Kebijakan	1. Terperincinya ketentuan pemungutan retribusi 2. Jelasnya tata cara penghitungan tarif retribusi
		2. Tingkat informasi aktor aktor	1. Kejelasan informasi kepada subjek retribusi 2. Adanya informasi perhitungan retribusi
		3. Dukungan bagi kebijakan	1. Adanya dukungan sarana bagi pelaksana kebijakan 2. Adanya perhatian kepada pelaksana kebijakan
		4. Pembagian potensi	1. Adanya pembagian tugas-tugas yang jelas kepada para pelaksana kebijakan 2. Adanya pendelegasian wewenang pada pelaksana
2	Efektivitas (Y)	1. Optimalisasi Tujuan	1. Adanya Ukuran keberhasilan pemungutan retribusi 2. Kepatuhan subjek retribusi
		2. Persfektif Sistem	1. Prosedur yang jelas bagi subjek retribusi dalam pembayaran retribusi menara telekomunikasi 2. Sistem pemungutan bagi subyek pajak retribusi
		3. Tekanan Perhatian Terhadap Perilaku Manusia	1. Pelaksana pemungut retribusi 2. Ketegasan bagi pelanggar Pajak retribusi

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekumpulan objek yang dapat dijadikan sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Silalahi, (2006:147) bahwa: “populasi merupakan jumlah total dari keseluruhan elemen yang dianalisis atau dipelajari. Populasi dapat berupa organisme, orang, benda, objek, peristiwa, atau laporan”. Populasi dalam penelitian ini pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang adalah sebagai berikut:

- | | | |
|--|---|----|
| 1) Aparat Dinas Komunikasi dan indormasi Kab.Subang
Orang | : | 57 |
| 2) Pengelola menara telekomunikasi
Orang | : | 3 |

Jumlah populasi (N)	:	60 Orang
----------------------------	---	-----------------

3.4.2 Sampel

Sampling adalah suatu proses memilih sebagian dari unsur populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistik sehingga dengan mempelajari sampel memahami karakteristik-karakteristiknya akan diketahui tentang keadaan populasi, dikarenakan penelitian populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh jumlah populasi digunakan sebagai *sampling* sensus.

3.6 Pengujian Validitas Alat Ukur Penelitian

Menurut Rumengan (2013:83), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin mengukur kuesioner di dalam pengumpulan penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin di ukurnya. Setelah kuesionernya tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum data yang terkumpulkan adalah data yang valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.

Selain itu validitas data akan ditentukan oleh keadaan responden sewaktu diwawancara. Bila diwaktu menjawab semua pertanyaan, responden merasa bebas tanpa ada rasa malu atau rasa takut, maka data yang diperoleh akan valid dan *reliable*. Tetapi bila si responden merasa malu, takut dan cemas akan jawabannya, maka besar kemungkinan dia akan memberikan jawaban yang tidak benar. Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi '*product moment*'.

Menurut Idrus (2009:123), suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila

instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode yang sering digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi produk momen antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga disebut sebagai *inter item-total correlation* (Idrus, 2009:123)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut.

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005).

3.7 Pengujian Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 348)

“Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Arikunto, 2006, hlm.196) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = jumlah varians butir

Kalifikasi reabilitas digunakan menurut Guilford dan Sugiyono (2005:2016) sebagai berikut:

0,00 -0,20 Reabilitas sangat rendah

0,20 – 0,40 Reabilitas rendah

0,40 – 0,70 Reabilitas sedang

0,70 – 0,90 Reabilitas kuat

0,90 – 1,00 Reabilitas sangat kuat

3.8 Teknik Analisis Data

Dari identifikasi masalah dan hipotesis yang diajukan, teknik analisa data yang digunakan adalah “*Koefisien Korelasi Rank Spearman*”. Teknik ini digunakan karena variabel penelitian memiliki skala pengukuran ordinal yang bertujuan meneliti hubungan antara variabel dan sejauhmana variasi pada satu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Koefisien Rank Spearman merupakan salah satu perhitungan statistik yang didasarkan pada ranking (jenjang). Ukuran asosiasi pada Rank Spearman menurut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu yang diteliti dapat diranking dalam dua rangkaian yang berurut (Siegel, 1999).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

r_s = Koefisien Kolerasi

d_i^2 = Selisih antar variabel

$\sum d_i^2$ = jumlah ranking dari data ke I hingga N

N = sampel

Jika terdapat jumlah skor yang sama angkanya maka digunakan rumus sebagai berikut”

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2} \times \sum Y^2}$$

Dimana :

r_s = Kolerasi Rank Sampel

N = jumlah sampel

$\sum X^2$ = jumlah Ranking yang sama pada sampel X

$\sum Y^2$ = jumlah Ranking yang sama pada sampel Y

$\sum d_i^2$ = jumlah hasil pengurangan antara rangking yang terdapat pada variabel X dengan variabel Y

Untuk mencari jumlah ranking yang sama pada X dan Y, menggunakan rumus:

$$\sum X^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum TX \text{ dan } TX = \sum \frac{T^3 - T}{12}$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^2 - N}{12} - \sum TY \text{ dan } TY = \sum \frac{T^3 - T}{12}$$

Dimana:

TX = faktor kolerasi pada X

TY = faktor kolerasi pada Y

T = data kembar pada X dan Y

Karena subjek penelitian merupakan sampel besar dimana N lebih besar dari 10, maka menguji signifikan tidaknya hasil perhitungan koefisien kolerasi digunakan rumus uji signidikan distribusi student dengan derajat bebas db=N-2 yaitu:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana :

t = t hitung

rs = koefisien korelasi Rank spearman

N = jumlah sampel

Untuk dapat mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel X dan Y, maka digunakan pedoman interpretasi koefidien pengaruh dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Pengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,02-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2005:214)

Kemudian untuk menghitung kekuatan hubungan yang terjadi antara yang akan dicari dengan faktor penentu (koefisien determinasi) berdasarkan rumus sebagai berikut : $KD = r_s \times 100\%$

Langkah-langkah yang digunakan disesuaikan dengan tahapan-tahapan sebagaimana dikemukakan Siegel (1999 : 250) sebagai berikut :

1. Berilah ranking observasi pada variabel X dan Y mulai 1 hingga n menyusun jenjang nilai score terkecil hingga terbesar.
2. Hitung selidih (d) pada setiap subjek dengan mengurangkan rangking X pada Y.
3. Kuadratkan harga-harga tersebut untuk menentukan nilai d^2i pada setiap subjek (kuadrat selisih tiap pasangan tingkat urutan)
4. Jumlahkan d^2i untuk seluruh subjek untuk mendapatkan d^2i
5. Gunakan rumus untuk mencari nilai r_s
6. Uji signifikansinya dengan menghitung nilai t dan dibandingkan dengan nilai t tabel (tabel t atau tabel p)

7. Bandingan t hitung dengan nilai t dengan nilai t dalam tabel.
8. Tentukan nilai kritis t untuk menentukan daerah-daerah penerimaan atau penolakan hipotesis.
9. Periksa taraf signifikansinya.
10. Susun kesimpulan statistiknya.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau (taraf nyata) 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05.

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$H_1 : r_s \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara pengaruh implementasi kebijakan terhadap efektivitas pemungutan retribusi menara telekomunikasi di Kabupaten Subang.

$H_0 : r_s = 0$: Terdapat pengaruh positif antara pengaruh implementasi kebijakan terhadap efektivitas pemungutan retribusi menara telekomunikasi di Kabupaten Subang.

Dengan syarat :

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Dinas Komunikasi dan informatika Kabupaten Subang. Adapun penelitian diperkirakan selama 9 (Sembilan) bulan, terhitung mulai Januari sampai bulan September 2018, Jadwal Pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep
1	Proses Bimbingan usulan Penelitian									
2	Seminar Usulan Penelitian									
3	Proses Penelitian dan Bimbingan Skripsi									
4	Seminar Draft skripsi									
5	Sidang Skripsi									
6	Perbaikan Skripsi dan Sidang Skripsi									